

ABSTRAK

Rizki Rizaldi Mahyudinata. 180101111087. *Pengembangan Booklet Etnobotani Sirih (Piper betle L.) di Desa Tanjung Lalak Utara Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru.* Pembimbing Bidang Konten dan Metodologi Agustina Ambar Pertiwi, S.Pd., M.Pd. dan Pembimbing Bidang Bahasa dan Teknik Penulisan Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., pada Program Studi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin 2023.

Kata Kunci : *Booklet*, Etnobotani Sirih (*Piper betle L.*), Desa Tanjung Lalak Utara

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan etnobotani sirih di Desa Tanjung Lalak Utara Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru dan mendeskripsikan validitas *booklet* etnobotani di Desa Tanjung Lalak Utara Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru.

Jenis penelitian ini adalah *Educational Desain Research* (EDR) dengan pendekatan penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan Evaluasi Formatif Tessmer (1993) berbasis kajian lapangan (*field research*). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* (informan) dan *snowbal sampling* (responden). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara dan angket.

Hasil penelitian menunjukkan kajian botani, sirih yaitu habitusnya berupa herba berkayu dengan periodisitas pirenial, sifat akar tunggang, percabangan simpodial, arah tumbuh memanjat, bentuk batang bulat, alat-alat lain yaitu akar pelekat. Sifat daunnya tunggal, tata letak berseling, bagian daun tidak lengkap, bentuk daun jantung, pangkal daun berlekuk, ujung daun meruncing dan tepi daunnya rata, urat daun melengkung, teksturnya tipis seperti kertas, warna daunnya hijau. Kajian etnofarmakologi, sirih dimanfaatkan sebagai obat tipes, liver, bisul, mimisan dan lain-lain. Kajian etnoantropologi, sirih digunakan dalam acara adat seperti *maccera' boyang*, *saula*, seserahan dan lain-lain. Kajian etnoekonomi, sirih tidak memiliki nilai ekonomi karena di Desa Tanjung Lalak Utara memiliki tumbuhan sirih secara melimpah. Kajian etnolinguistik, sirih dikenal dengan sebutan *baulu* (Bahasa mandar). Kajian etnoekologi, berdasarkan hasil pengukuran parameter lingkungan kondisi tempat tumbuh sirih sesuai dengan syarat tumbuhnya sehingga sirih dapat tumbuh dan berkembang dengan baik di Desa Tanjung Lalak Utara. Berdasarkan uji validitas dapat disimpulkan bahwa *booklet* yang dikembangkan mendapatkan skor 83,25%, artinya *booklet* dapat digunakan tetapi perlu revisi kecil.